

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Kondisi Geografis Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Tulungagung**

Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Tulungagung merupakan lembaga pendidikan formal tingkat menengah atas yang berada dibawah naungan Departemen Agama. Lembaga ini letaknya di tengah tengah pusat kota Tulungagung, kurang lebih 200 M di sebelah selatan pusat kota, tepatnya di kelurahan Karangwaru, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung.

Madrasah Aliyah Al- Ma'arif Tulungagung ini berada diatas tanah milik wakaf, dimana diatas tanah tersebut berdiri beberapa bangunan yang terdiri dari 4 ruang, antara lain ruang kepala madrasah, ruang wakil kepala madrasah, ruang guru, ruang tata usaha, perpustakaan, laboratorium komputer, koperasi (semuanya dalam satu ruang) dan ruang belajar

Akhlaqul karimah peserta didik di MA Al-Ma'arif sudah tercantum dalam visi misi madrasah. Dilaksanakan melalui semua mata pelajaran dan kegiatan ekstra kurikuler dengan diberi contoh atau keteladanan sikap melalui pembiasaan. Kegiatan ekstra kurikuler yang terdapat di MA Al-Ma'arif

banyak sekali antara lain : pramuka, pencak silat, robotic, hadroh, drum band, Palang Merah Remaja (PMR). Kegiatan tersebut dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar berakhir.

Akhlaqul karimah peserta didik dalam kegiatan ekstra kurikuler pun termasuk baik. Di dalam kegiatan ekstra pelatih berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak untuk peserta didik. Sehingga akhlaqul karimah peserta didik akan terbentuk dengan baik.

## **2. Sejarah berdirinya MA Al-Ma'arif Tulungagung**

Sebelum madrasah Aliyah Al-Ma'arif Tulungagung didirikan, diwaktu pagi hari gedung Pondok Pesantren Panggung Tulungagung terlebih ditempati Madrasah Aliyah Negeri (MAN 1 sekarang), sebab gedungnya tidak mencukupi atas siswanya. Setelah MAN pindah maka Nahdlatul Ulama' cabang Tulungagung ingin mendirikan Madrasah Aliyah dan sebagai fasilitasnya di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung serta sebagai kepala Madrasah Bapak Drs. Murtadlo.

Akan tetapi Madrasah Aliyah dalam pembukaan pertama hanya mendapatkan enam siswa baru, lalu enam siswa baru tersebut diserahkan kepada PGA subsidi. Dengan adanya itu maka gagallah pendirian Madrasah Aliyah.

Kemudian tahun berikutnya, melihat SMA banyak diminati oleh lulusan pelajar SMP, maka Nahdlatul Ulama' cabang Tulungagung mendirikan SMA Diponegoro. Setelah SMA Diponegoro sempurna, maka pengurus Nahdlatul

Ulama' cabang Tulungagung ingin meneruskan cita-cita yang pertama yaitu mendirikan Madrasah Aliyah, mulai dari sinilah Madrasah Aliyah yang diberi nama Al Ma'arif menjadi MAM tepatnya tanggal 1 Juni 1984 dengan status TERDAFTAR bernomor SK : Wm.02/357/3-c/Ket./1986, dan NSM : 31.2.35.04.14.216.

Adapun latarbelakang didirikannya Madrasah Aliyah Al-Ma'arif (MAM) adalah disamping Nahdlatul Ulama' cabang Tulungagung sudah memiliki sekolah umum juga ingin memiliki Madrasah Aliyah serta ingin menggunakan mebeler juga ada dan bertujuan turut bertanggung jawab atas keberhasilan dalam mencapai tujuan Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila.

Sebagai tempatnya diletakkan di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, sehingga seluruh fasilitas dan sarannya memakai milik pondok. Akan tetapi masalah pengelolanya ditangani oleh Nahdlatul Ulama' cabang Tulungagung.

Untuk pembukaan pertama dalam penerimaan siswa baru memperoleh cukup lumayan, begitu juga seterusnya bahkan ada siswa pindahan dari sekolah lain. Namun setelah berlangsung selama delapan tahun, mengalami penurunan siswa dan selalu mengalami kerugian. Maka pada tahun ajaran 1992/1993 MAM yang dibawah naungan Nahdlatul Ulama' cabang Tulungagung dalam pengelolaannya diserahkan terimakan kepada Pondok Pesantren Panggung Tulungagung dibawah naungan Yayasan Raden Ja'far Shodiq AKN. H. Masykur, SH/45/92.

Bersama dengan serah terima pengolalaannya sekaligus kepemimpinannya Madrasah Aliyah Al-Ma'arif juga mengalami peningkatan yaitu sejak mulai tahun ajaran 1992/1993 sampai tahun 2001 awal dijabat oleh Bapak Misbah, BA. Kemudian Bapak Drs. H. M. Khanan Muchtar.

Setelah Madrasah Aliyah dipegang Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, MAM mengalami peningkatan yaitu yang semula berstatus terdaftar, maka mulai tanggal 24 Maret 1994 menjadi status DIAKUI dengan nomor SK: B/E/.IV/ Madrasah Aliyah Al Ma'arif/0243/1994. Dengan sebuah perjuangan yang tidak pernah kenal lelah, maka Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Tulungagung itu masih berdiri sampai sekarang ini.<sup>95</sup>

### 3. Profil MA Al-Ma'arif

Hal ini perlu dikemukakan agar peneliti mengetahui latar belakang keadaan lokasi penelitian, sehingga dapat menghindarkan adanya salah penafsiran. Adapun deskripsi singkat dari lokasi penelitian adalah sebagai berikut :

#### 1). Profil Madrasah

- |                             |                                    |
|-----------------------------|------------------------------------|
| 1. Nama Madrasah            | : MA AL-MA'ARIF Tulungagung        |
| 2. Nomor Statistik Madrasah | : 312350414216                     |
| 3. Alamat Madrasah          | : Jl. Diponegoro No. 28 Karangwaru |
| Kecamatan                   | : Tulungagung                      |
| Kabupaten                   | : Tulungagung                      |
| Propinsi                    | : Jawa Timur                       |
| Kode Pos                    | : 66217                            |
| Telepon                     | : ( 0355 ) 331272                  |

---

<sup>95</sup> Dokumentasi Profil Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Pon Pes Panggung Tulungagung

- |                           |                                    |
|---------------------------|------------------------------------|
| 4. Status Madrasah        | : Swasta                           |
| 5. Nama Yayasan           | : Raden Ja'far Shodiq              |
| 6. Nomor Akte Pendirian   | : D/Wn/MA/98/93                    |
| 7. Tahun Berdiri Madrasah | : 1984                             |
| 8. Luas Tanah             | : 800 m <sup>2</sup>               |
| 9. Luas Bangunan          | : 600 m <sup>2</sup>               |
| 10. Status Tanah          | : Milik sendiri 800 m <sup>2</sup> |
| 11. Status Bangunan       | : Wakaf 800 m <sup>2</sup>         |
| 12. Nomor Spesifikasi     | : 1092                             |
| 13. Status Akreditasi     | : A / 2016                         |

2). Visi Madrasah : Berimtaq, Berilmu dan Beramal

3). Misi Madrasah :

- a. Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien.
- c. Mengembangkan pelajaran ekstra kurikuler dengan mengintegrasikan pada life skill.
- d. Menetapkan dan mengembangkan manajemen partisipatif dalam kehidupan madrasah.<sup>96</sup>

## **B. Paparan Data**

Setelah peneliti melakukan penggalian dan pengumpulan data di MA Al-Ma'arif Tulungagung dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi secara mendalam, pada bagian ini peneliti akan memaparkan data mengenai: (1) Bagaimana penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah sopan santun melalui ekstra kurikuler di MA Al-Ma'arif Tulungagung (2) Bagaimana penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah disiplin melalui ekstra kurikuler di MA Al-Ma'arif Tulungagung (3) Bagaimana penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah tanggung jawab melalui ekstra kurikuler di MA Al-

---

<sup>96</sup>Hasil Wawancara dan Dokumentasi pada tanggal 30 Agustus 2017

Ma'arif Tulungagung. Berikut adalah paparan data dari hasil wawancara dengan Para Pelatih Ekstra Kurikuler dan Peserta Didik di MA Al-Ma'arif :

### **1. Penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah sopan santun melalui ekstra kurikuler**

Madrasah merupakan suatu lembaga yang membantu bagi terciptanya cita-cita keluarga dan masyarakat, khusus dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang tidak dapat dilaksanakan secara sempurna didalam rumah dan lingkungan masyarakat. Madrasah tidak hanya bertanggung jawab memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan, tapi juga memberikan bimbingan, pembinaan dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah sehingga terbentuknya akhlakul karimah pada diri mereka. Baik dalam mengajar, emosional maupun sosial sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Sebagaimana yang ada dilembaga MA Al Ma'arif Tulungagung Jl. Pangeran Diponegoro No. 28 Tulungagung.<sup>97</sup>

Setiap lembaga pendidikan, baik negeri maupun swasta tentunya mempunyai kegiatan ekstra kurikuler yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama berada di lokasi diketahui bahwa dalam penanaman nilai sopan santun yang di ajarkan untuk para peserta didik

---

<sup>97</sup>Data Dokumentasi Yayasan Raden Ja'far Shodik, MA Al Ma'arif Tulungagung, 10 Agustus 2017, Pukul 09.00 WIB

dalam ekstra kurikuler pencak silat melalui beberapa tahap berikut paparan dari Pak Nova sebagai pelatih pencak silat yaitu :

“Yang pertama hormat menghormati dalam penanaman sikap sopan santun terhadap siswa dimulai dengan rasa hormat terhadap orang lain dan menancapkan rasa hormat dimulai dari teman satu angkatan. Dimana setelah siswa bisa menghormati teman sendiri kemudian akan bertahap untuk menghormati seorang pelatih dan juga orang yang lebih tua darinya. Yang kedua mengajarkan kata-kata sopan sebab kebanyakan para siswa masih berusia remaja dan rawan sekali apabila dia di ejek atau di olok-olok sering mengeluarkan kata-kata kotor atau misuh. Jadi mulai siswa mengikuti latihan pertama kali pelatih menekankan kepada siswa supaya tidak mengeluarkan kata-kata kotor dalam bentuk apapun. Yang ketiga membiasakan untuk memanggil nama orang dengan nama asli. Sebab siswa pada saat ini apabila memanggil namanya sendiri sering kali dengan memanggil julukan sesuai dengan kondisi fisik orang yang dipanggil contoh, kalau orangnya matanya besar dipanggil plolong. Hal ini yang menyebabkan orang yang dipanggil bisa marah dan bisa berakibat bertengkar. Pelatih pun memberikan teladan untuk peserta didik, seperti pada saat bapak ibu guru mengajar dengan bahasa yang baik dan sopan. Agar peserta didik dapat mencontohnya.”<sup>98</sup>

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan bahwa pada dasarnya peserta didik harus mempunyai rasa hormat kepada orang lain. Rasa hormat itu sendiri terhadap orang yang lebih tua ataupun dengan sesama teman. Peserta didik harus berkata dengan sopan terhadap orang yang lebih tua. Tidak berkata kasar pada saat kegiatan ekstra kurikuler atau pun di lingkungan masyarakat. Dan membiasakan peserta didik untuk memanggil temannya dengan nama, bukan dengan nama julukan.

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan pelatih Ekstra Kurikuler, Nova Rozak Anafi, S.Pd, 15 Agustus 2017, pukul 10.00 WIB

Guru memberikan teladan atau contoh kepada peserta didik. Seperti pada saat mengajar dengan menggunakan bahasa yang baik dan sopan. Diharapkan peserta didik dapat meniru atau mencontoh guru pada saat diluar lingkungan sekolah. Misalkan saja di rumah, di lingkungan sekitar, dan di saat berkumpul dengan orang yang lebih dewasa. Oleh karena itu guru berusaha sekuat tenaga agar dapat menjadi teladan yang baik untuk peserta didik bahkan untuk seluruh masyarakat.

Pernyataan dari Pak Nova dibenarkan oleh seorang peserta didik yang bernama Imam Nur Hadi kelas 11 :

“Dimulai dengan rasa hormat terhadap orang lain, orang yang lebih tua dan menancapkan rasa hormat dimulai dari teman satu angkatan kak.”<sup>99</sup>

Dalam menanamkan akhlak sopan santun terdapat pula metode yang dilakukan oleh pelatih. Berikut ini sedikit ulasan metode yang dilakukan oleh pelatih pencak silat dalam menanamkan akhlak sopan santun peserta didik dalam kegiatan ekstra kurikuler di MA Al-Ma’arif :

“Dalam menanamkan akhlakul karimah sopan santun yang baik peserta didik diberikan penjelasan tentang akhlakul karimah sopan santun dalam kehidupan sehari-hari pada saat latihan. Penjelasan tersebut tentunya bukan hal yang mudah, harus pelan namun pasti, dan yang terpenting adalah telaten. Memberikan teladan kepada seluruh peserta didik, seperti pada saat pelatih mengajar dengan bahasa yang baik dan sopan. Kegiatan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari misalkan

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan Imam nur hadi, siswa MA Al Ma’arif Tulungagung, 16 Agustus 2017, pukul 10.20 WIB



sopan santun disekolah, dirumah dan dimasyarakat. Dalam mengajar pun ditekankan akhlak sopan santun kepada orang tua, guru, dan teman.”<sup>100</sup>

Selanjutnya peneliti juga menanyakan tentang tujuan diciptakan sopan santun pada peserta didik, peneliti menanyakan kepada pelatih beliau mengatakan :

“Tujuannya itu agar peserta didik dapat mempunyai akhlak kesopanan. Karena akhlak ini sangat erat kaitannya terhadap masyarakat. Oleh sebab itu pentingnya ditanamkan akhlak kesopanan pada peserta didik sejak dini khususnya dalam berkomunikasi dengan orang tua maupun masyarakat sekitar.”<sup>101</sup>

Sedangkan penanaman nilai sopan santun untuk para peserta didik dalam ekstra kurikuler pramuka yaitu sebagai berikut :

“Pelatih memberikan penjelasan dan selalu memberikan nasehat kepada peserta didik utamanya pada saat proses kegiatan ekstra kurikuler berlangsung. Di dalam ekstra pramuka itu peserta didik sudah harus melaksanakan apa yang sudah di ajarkan dalam Dasa Darma pramuka. Yang tercantum disana no 3 yaitu : Patriot yang sopan dan kesatria. Jadi para peserta didik di harapkan dapat mempunyai jiwa sopan dan kesatria mas seperti itu.”<sup>102</sup>

Dalam pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pelatih memberikan penjelasan dan diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari. Penjelasan yang dimaksud adalah memberikan pengarahan menanamkan sikap sopan santun dengan pelan namun pasti. Agar peserta didik selalu mengingat dan menanamkan sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Kesopanan diajarkan kepada peserta didik dalam setiap situasi yang

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Alvi Muhammad Pelatih Pencak Silat 2 MA Al Ma’arif Tulungagung, 15 Agustus 2017, Pukul 11.00

<sup>101</sup> *Ibid.*,

<sup>102</sup> Wawancara dengan Pembina Pramuka, Bapak M. Syaifudin Isya, M.PdI., selaku Waka Kesiswaan MA Al Ma’arif Tulungagung, 24 Agustus 2017, pukul 11.00 WIB

ia temui, dengan demikian anak dapat menerima dan langsung mempraktekkannya. Pengajaran secara langsung ini akan lebih mudah diterima oleh anak dan mereka pun menjadi terbiasa menjalankannya dalam kehidupan kesehariannya. Dan dalam pramuka terdapat Dasa Darma Pramuka yang diharapkan dapat diamalkan oleh peserta didik dengan baik. Sehingga dapat mencapai Dasa Darma Pramuka yang no. 3 yaitu Patriot yang sopan dan kesteria.

Pada saat peneliti mengamati proses kegiatan ekstra kurikuler peserta didik yang datang pasti berjabat tangan terlebih dahulu kepada pelatih. Peserta didik sangat antusias sekali dengan berbagai kegiatan yang di tugaskan pelatih. Peserta didik pun terlihat sangat senang ketika mengikuti kegiatan ekstra.<sup>103</sup>

Berbuat sopan kepada siapapun baik guru, pelatih ekstra, orang tua ataupun teman tentunya memiliki manfaat. Imam mengungkapkan bahwa manfaat sopan santun itu ada dua antara lain yaitu :

“Manfaatnya itu kalau untuk diri sendiri : kita akan dipandang sebagai orang yang mempunyai perilaku baik dan sopan dimata orang lain. Kemudian dapat terhindar dari bahaya, karena kita tidak menentang ataupun menghina orang lain. Manfaat bagi orang lain : dapat menjadi contoh pembelajaran yang baik. Lalu orang lain akan merasa nyaman dekat dengan kita.”<sup>104</sup>

---

<sup>103</sup> Observasi pada tanggal 16 Agustus 2017

<sup>104</sup> Wawancara dengan Imam nur hadi, siswa MA Al Ma'arif Tulungagung, 16 Agustus 2017, pukul 10.20 WIB

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan pencak silat dilaksanakan pada hari Sabtu setelah peserta didik pulang sekolah. Para peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstra pencak silat biasanya berkumpul di lapangan madrasah pada pukul 14.00. Sedangkan kegiatan pramuka bertempat di ruangan Lap.Komputer.<sup>105</sup>

Kemudian untuk hasil yang dicapai dalam menanamkan nilai sopan santun dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dipaparkan oleh Pak Nova sebagai berikut :

“Dari hasil yang pelatih ajarkan, setahu saya selaku pelatih, bahwa siswa pada saat latihan kalau melihat pelatihnya pada sopan dan santun semua. Akan tetapi belum tau bagaimana keberadaannya apabila di luar jam latihan.”<sup>106</sup>

Sedangkan hasil yang dicapai dalam menanamkan nilai sopan santun dalam kegiatan ekstra kurikuler pramuka sebagai berikut :

“Sudah berhasil, terlihat dari beberapa sikap siswa yang langsung menggunakan waktu istirahat untuk beribadah di mushola.”<sup>107</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan mengenai penanaman nilai-nilai akhlakul karimah sopan santun melalui ekstra kurikuler yaitu peserta didik harus hormat menghormati orang lain, sesama teman, dan orang yang lebih tua, memberikan teladan kepada seluruh peserta didik, seperti pada saat pelatih berbicara kepada peserta

---

<sup>105</sup> Observasi pada tanggal 03 Oktober 2017

<sup>106</sup> Wawancara dengan pelatih Ekstra Kurikuler, Nova Rozaq Anafi, S.Pd, 15 Agustus 2017, pukul 10.00 WIB

<sup>107</sup> Wawancara dengan Pembina Pramuka, Bapak M. Syaifudin Isya, M.PdI., selaku Waka Kesiswaan MA Al Ma'arif Tulungagung, 24 Agustus 2017, pukul 11.00 WIB

didik menggunakan bahasa yang baik dan sopan, dan pelatih memberikan penjelasan dan selalu memberikan nasehat kepada peserta didik utamanya pada saat proses kegiatan ekstra kurikuler berlangsung.

## **2. Penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah disiplin melalui ekstra kurikuler**

Setelah membahas tentang nilai akhlaqul karimah sopan santun, dalam akhlaqul karimah juga terdapat akhlak disiplin. Pembentukan sikap disiplin kepada peserta didik itu sangat perlu diberikan dan ditanamkan pada anak-anak usia dini. Maka dari itu diharapkan dapat menciptakan keharmonisan dan kerukunan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, dengan adanya pembinaan akhlak.

Oleh karena itu peneliti menanyakan kepada bapak Isya tentang bagaimana upaya pelatih dalam menanamkan perilaku disiplin pada peserta didik, seperti yang dipaparkan beliau pada saat wawancara beliau mengatakan :

“Disiplin sangat penting dalam pembentukan karakteristik peserta didik yang akan tertanam dalam diri anak selama-lamanya, maka budaya disiplin di MA Al-Ma’arif selalu diberikan motivasi untuk bersikap disiplin karena bersikap disiplin merupakan salah satu cara untuk mentauladani sifat Rasulullah dan diberikan penjelasan tentang akhlakul karimah disiplin dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik dilatih ditekankan berbuat disiplin.”<sup>108</sup>

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Pembina Pramuka, Bapak M. Syaifudin Isya, M.PdI., selaku Waka Kesiswaan MA Al Ma’arif Tulungagung, 24 Agustus 2017, pukul 11.00 WIB

Dalam menanamkan akhlakul karimah disiplin peserta didik harus selalu memberikan motivasi. Dalam mendidik anak tentang akhlakul karimah melalui motivasi-motivasi terlebih dahulu, selain itu melalui dari diri sendiri jika menyuruh anak didiknya untuk berperilaku baik, berarti yang menyuruh juga harus berbudi pekerti yang baik juga.

Dalam mendidik anak tentang akhlakul karimah melalui motivasi-motivasi terlebih dahulu, selain itu melalui dari diri sendiri jika menyuruh anak didiknya untuk berperilaku baik, berarti yang menyuruh juga harus berbudi pekerti yang baik juga Berikut ini penjelasannya:

“Kedisiplinan sangat penting dalam pembentukan karakteristik peserta didik yang akan tertanam dalam diri anak selama-lamanya, maka selalu diberikan motivasi untuk bersikap disiplin.”<sup>109</sup>

Pernyataan diatas sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan pada saat mengikuti kegiatan ekstra kurikuler pramuka di dalam kelas. Pelatih memberikan motivasi pada peserta didik dalam hal disiplin. Seperti contohnya mematuhi tata tertib ketika mengikuti kegiatan ekstra kurikuler.<sup>110</sup>

Beberapa bentuk riil dalam kegiatan ekstra kurikuler yang dilakukan dalam menanamkan akhlaqul karimah disiplin, seperti yang diungkapkan Pak Isya sebagai berikut:

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan Pembina Pramuka, Bapak M. Syaifudin Isya, M.PdI., selaku Waka Kesiswaan MA Al Ma'arif Tulungagung, 24 Agustus 2017, pukul 11.00 WIB

<sup>110</sup> Observasi pada tanggal 16 Agustus 2017

“Di dalam ekstra pramuka ini mas, bentuk riilnya seperti, merapikan diri sendiri, merapikan barang-barang miliknya sendiri, datang tepat waktu, memakai atribut pramuka lengkap. Dengan seperti ini maka peserta didik akan mengerti akan kewajiban yang harus dilakukan. Setiap latihan pasti ada saja yang tidak disiplin, seperti datang terlambat, lupa tidak membawa topi dll.”<sup>111</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa, menanamkan akhlak disiplin pada peserta didik itu tidak mudah seperti membalik telapak tangan, tetapi harus ditanamkan dengan keikhlasan dan kesabaran. Membentuk akhlak disiplin pada peserta didik itu tidak hanya di ucapkan dengan kata-kata tetapi juga di terapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti merawat diri sendiri, datang tepat waktu.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan tentang tujuan diciptakan kedisiplinan pada peserta didik, peneliti menanyakan kepada pelatih beliau mengatakan :

“Saya ingin mereka itu terbentuk anak yang bermanfaat bagi nusa dan bangsa mas, saya sebagai seorang pelatih mengharapkan agar anak lebih mandiri, terbentuk karakter yang baik dan dapat memiliki perilaku yang islami untuk semua orang”.<sup>112</sup>

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi di MA Al-Ma’arif pada saat istirahat setelah kegiatan ekstra :

“Ketika peneliti ke MA Al-Ma’arif setelah kegiatan ekstra pada jam istirahat, nampak beberapa peserta didik yang langsung menuju mushola untuk sholat ashar. Setelah selesai sholat peserta didik merapikan mukenanya, dan merapikan diri sendiri untuk segera

---

<sup>111</sup>Wawancara dengan Pembina Pramuka, Bapak M. Syaifudin Isya, M.PdI., selaku Waka Kesiswaan MA Al Ma’arif Tulungagung, 24 Agustus 2017, pukul 11.00 WIB

<sup>112</sup> *Ibid.*

melakukan kegiatan ekstra selanjutnya dan siapa yang tidak mengikuti kegiatan maka akan mendapat hukuman sendiri.<sup>113</sup>

Dari observasi di lapangan peneliti menyimpulkan bahwa dengan pembiasaan diri dari yang terkecil dulu itu lama-lama akan membentuk pribadi peserta didik yang berkarakter disiplin dan berakhlakul karimah yang lebih baik dalam suatu hal apapun.

Selain hal tersebut, Pak Nova pelatih Ekstra Kurikuler Pencak Silat juga menambahkan bahwasannya:

“Tak dapat dipungkiri mas, orang-orang yang berhasil mencapai sukses dalam hidupnya adalah orang-orang yang hidup teratur dan berdisiplin dalam memanfaatkan waktunya, disiplin tidak akan datang dengan sendirinya, tetapi disiplin itu perlu latihan yang ketat dalam kehidupan pribadinya.”<sup>114</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, orang-orang yang berhasil mencapai kesuksesan dalam hidupnya adalah orang-orang yang hidup teratur dan disiplin dalam memanfaatkan waktunya. Salah satunya yaitu dari datang ekstra kurikuler tepat waktu yang akan memunculkan karakter disiplin waktu. Disiplin tidak akan datang dengan sendirinya, melainkan harus ada latihan yang ketat, memaksa diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kembali dengan menanyakan bagaimana hukuman yang diberikan kepada peserta didik

---

<sup>113</sup> Observasi pada tanggal 16 Agustus 2017

<sup>114</sup> Wawancara dengan pelatih Ekstra Kurikuler, Alvi Muhammad, 15 Agustus 2017, pukul 11.00 WIB

ketika tidak disiplin dalam berperilaku maupun dalam kegiatan, kepada

Bapak Nova :

“Biasanya saya pantau dulu dengan selalu bertanya terlebih dahulu kepada mereka, siapa yang tidak mematuhi tata tertib, siapa yang tidak membawa atribut ekstra. Jikalau mereka tidak mematuhi peraturan semauanya sendiri gitu dalam bertindak, ya saya tegur dan beri peringatan bahwa yang melanggar saya tugaskan untuk menghafalkan materi, terkadang ada juga anak yang sulit diatur, kalau seperti itu pernah saya tugaskan untuk push up, shit up, hal seperti itu ya hanya berjalan beberapa hari setelah itu ya kembali lagi seperti semula mas”<sup>115</sup>.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pelatih selalu memberikan pengawasan pada peserta didik dengan bertanya lebih dahulu siapa yang tidak mematuhi tata tertib, siapa yang tidak membawa atribut ekstra. Lalu apabila ada yang tidak mematuhi peraturan tersebut akan diberi hukuman.

Kedisiplinan itu merupakan hal yang wajib ditanamkan pada diri sendiri oleh siapapun, baik anak usia dini maupun orang yang sudah dewasa. Maka dari itu tujuan diciptakan akhlak disiplin sejak kecil supaya kelak sudah dewasa anak-anak bisa mandiri dan akhlaknya lebih baik.

Hal ini juga ditambahkan oleh Bapak Isya yang melatih kegiatan ekstra pramuka, beliau mengatakan ;

“Kalau menurut saya, penanaman akhlak disiplin itu ya memang masih sulit diterapkan pada peserta didik, biasanya saya kalau melatih ya dikit-dikit saya beri motivasi tentang akhlak terutama, peserta didik itu sukanya dikasih cerita mas, dengan adanya tugas

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan pelatih Ekstra Kurikuler, Nova Rozaq Anafi, S.Pd, 15 Agustus 2017, pukul 10.00 WIB



lapangan mereka akan lebih mengena lebih bisa memahami, beda kalau dalam mengajar itu hanya menyampaikan materi-materi itu saja anak akan bosan dan malah tidak akan nyantol, beda dengan diberikannya tugas lapangan mereka akan banyak menimbulkan pertanyaan-pertanyaan, dengan mereka bertanya kan mereka berarti sedikit agak memahami pelajaran tersebut”.<sup>116</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa, dalam menyampaikan pelajaran akhlak maupun lainnya itu tidak hanya disampaikan sesuai dengan materi seperti di buku, tetapi pelatih juga seharusnya mempunyai strategi lain supaya anak-anak akan lebih mudah dan faham dengan pelajaran yang telah disampaikan. Seperti diberikan tugas lapangan yang sebelumnya belum disampaikan. Dengan seperti itu mereka akan lebih mengena dan timbul pertanyaan yang mereka ingin ketahui lebih dalam lagi.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara pada salah satu peserta didik (Siti Khoirunnisa Auliya) tentang upaya apa saja yang kamu lakukan supaya kamu menjadi anak yang disiplin, dia mengatakan ;

“Mengerjakan PR tepat waktu mas, mengerjakan tugas yang diberikan oleh pelatih pada saat kegiatan ekstra, tidak melanggar peraturan yang ada, selain itu saya juga memaksa pada diri saya sendiri supaya bisa berbuat disiplin, dan mendengarkan materi yang di sampaikan pelatih pada saat kegiatan ekstra pramuka.”<sup>117</sup>

Kemudian peneliti bertanya tentang kendala dalam berbuat disiplin, yaitu malas karena ekstra kurikuler tersebut di laksanakan setelah pulang

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan Pembina Pramuka, Bapak M. Syaifudin Isya, M.PdI., selaku Waka Kesiswaan MA Al Ma'arif Tulungagung, 24 Agustus 2017, pukul 11.00 WIB

<sup>117</sup> Wawancara dengan Siti Khoirunnisa Auliya, siswi MA Al Ma'arif Tulungagung, 16 Agustus 2017, pukul 11.15 WIB

sekolah dan pasti banyak peserta didik yang capek atau lelah untuk kembali lagi ke madrasah. Berikut pemaparannya :

“Yang paling sering malas mas, biasanya kalau mau berangkat ekstra sudah capek setelah pulang sekolah, kadang saya juga masih terbawa teman-teman untuk bermalas-malasan sehingga sulit menerapkan perilaku disiplin pada diri saya.”

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik lain (Imam nur hadi), cara peserta didik dalam menunjukkan nilai-nilai disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dia mengatakan ;

“Datang tepat waktu pada saat latihan, memakai atribut latihan yang lengkap. Mempersiapkan segala peralatan yang digunakan untuk latihan.”<sup>118</sup>

Dari pernyataan beberapa anak asuh tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya mereka dalam berbuat disiplin yaitu dengan adanya banyak peraturan kegiatan pada saat ekstra, maka anak-anak dapat berperilaku disiplin, kendala mereka dalam berbuat disiplin tersebut rata-rata karena malas.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diambil kesimpulan bahwasannya, penanaman akhlak kedisiplinan pada peserta didik di MA Al-Ma'arif ini sangat penting untuk ditanamkan, karena dengan peserta didik berperilaku disiplin semua kegiatan akan berjalan dengan lancar dan menjadikan pribadi pada peserta didik lebih baik dan berakhlakul karimah, karena dengan disiplin peserta didik akan

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan Imam nur hadi selaku siswa kelas 11 IPA ,MA Al Ma'arif Tulungagung, 16 Agustus 2017, pukul 10.20 WIB

tumbuh sifat yang teguh dalam usaha maupun belajar, pantang mundur dalam kebenaran, dan rela berkorban untuk kepentingan agama dan jauh dari sifat putus asa, begitupun jika sifat kedisiplinan ini tidak ditanamkan pada peserta didik mereka akan terus-terusan menanamkan sifat kemalasan sehingga sulit diatur kembali.

### **3. Penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah tanggung jawab melalui ekstra kurikuler**

Penanaman nilai tanggungjawab yang dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler di madrasah dapat memberikan dampak yang positif bagi sikap atau perilaku peserta didik, apabila kegiatan dapat dilaksanakan dan dikembangkan dengan lebih baik. Hal tersebut dilakukan dengan cara-cara penanaman yang dilakukan secara konsisten, terarah dan teratur yang dapat digunakan oleh pembina kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat memiliki kesadaran yang muncul dari dalam dirinya sendiri. Rasa bertanggungjawab bukan merupakan sikap bawaan dari lahir, melainkan sikap yang didapatkan dari pembiasaan maupun pengajaran.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti akhlak tanggung jawab ditanamkan oleh pelatih ekstrakurikuler di MA Al-Ma'arif dengan menjalankan peranannya dalam lingkungan madrasah dengan mengajarkan bagaimana bertanggung jawab pada dirinya sendiri atas

tindakan yang dilakukannya.<sup>119</sup> Seperti halnya yang dikemukakan oleh Pak Nova sebagai berikut :

“Pada saat latihan setelah pelatih menyampaikan materi pada siswa, siswa diberi waktu beberapa menit untuk menghafal materi yang diberikan pelatih. Lalu pelatih akan menguji kembali materi yang telah di hafalkan siswa, dan apabila siswa ada yang tidak hafal, maka pelatih akan terus menyuruh untuk mengulang-ulang sampai bisa. Kemudian Siswa juga diwajibkan untuk menjaga nama baik perguruan pencak silat.”<sup>120</sup>

Dalam melaksanakan tanggung jawabnya siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat harus dapat menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Siswa juga diharapkan dapat menjaga nama baik perguruan pencak silat yang diikuti. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dikemukakan oleh Pak Isya selaku Pembina sebagai berikut :

“Ekstra kurikuler di madrasah selain memberikan keterampilan juga berupaya menanamkan nilai karakter kepada siswa. Hal ini dilakukan untuk melatih siswa bertanggung jawab sejak dini, sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.”

Peserta didik agar memiliki kesadaran untuk selalu hadir setiap minggunya Pak Nova dan Pak Isya memiliki cara sebagai berikut ini :

“Selalu mengingatkan mereka untuk mengikuti kegiatan ekstra kurikuler, selain itu ketika pelajaran saya berlangsung juga menyinggung dikelas hanya sekedar untuk mengingatkan mereka. Misalnya ada latihan tambahan dan ketika saat itu saya tidak bisa menyampaikannya secara langsung kepada siswa saya biasanya menunjuk beberapa anak untuk menyampaikannya kepada adik kelasnya. Selain itu, saya tidak hanya

---

<sup>119</sup> Observasi pada tanggal 16 Agustus 2017

<sup>120</sup> Wawancara dengan pelatih Ekstra Kurikuler, Nova Rozak Anafi, S.Pd, 15 Agustus 2017, pukul 10.00 WIB

mengingatkan siswa tetapi juga memberikan contoh sikap kepada mereka seperti berusaha untuk selalu hadir dalam kegiatan ekstra kurikuler.”<sup>121</sup>

Dalam menanamkan akhlakul karimah akhlak tanggung jawab pun terdapat metode yang hampir sama dengan nilai disiplin. Pelatih sangat telaten untuk mengingatkan pada para peserta didik, seperti yang disampaikan Pak Isya beliau mengutarakan:

“Hampir sama dengan disiplin ya mas, sebagai seorang pelatih, tentu kami selalu mengajarkan serta mengingatkan peserta didik untuk selalu bertanggung jawab terutama pada setiap hal yang dilakukannya atau yang telah menjadi kewajibannya saat mengikuti kegiatan ekstra. Selalu menyelipkan nilai-nilai akhlakul karimah disetiap proses pembelajaran ekstra kurikuler, membina (mendampingi) peserta didik secara langsung.”<sup>122</sup>

Terkait dengan nilai tanggung jawab, apabila terdapat peserta didik yang melanggar peraturan sebagai gantinya pasti akan dihukum seperti yang diterangkan oleh Pak Nova :

“Jadi setiap siswa yang melanggar peraturan yang sudah pelatih tetapkan, maka siswa akan dihukum. Hukuman yang pelatih berikan mungkin lari-lari mengelilingi lapangan, push up, shit up dll.”<sup>123</sup>

Sedangkan kegiatan pramuka apabila ada yang melanggar peraturan juga akan diberikan sanksi hukuman seperti yang di paparkan Ana Fitri :

“Saya pernah mendapatkan hukuman kak, karena tidak berangkat tanpa meminta izin dan kabur ketika latihan, terus saya dihukum push up.

---

<sup>121</sup> Wawancara dengan Pembina Pramuka, Bapak M. Syaifudin Isya, M.PdI., selaku Waka Kesiswaan MA Al Ma’arif Tulungagung, 24 Agustus 2017, pukul 11.00 WIB

<sup>122</sup> *Ibid.*,

<sup>123</sup> Wawancara dengan pelatih Ekstra Kurikuler, Nova Rozak Anafi, S.Pd, 15 Agustus 2017, pukul 10.00 WIB

Saya melaksanakan hukuman yang diberikan oleh Pembina karena itu konsekuensi yang harus saya terima karena melanggar peraturan.”<sup>124</sup>

Para peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan tanggung jawabnya menerima resiko yang diterima sebagai akibat karena telah melakukan kesalahan.

Hasil yang dicapai dalam menanamkan nilai tanggung jawab dalam kegiatan ekstra kurikuler pencak silat :

“Semua siswa di ekstra kurikuler pencak silat di sekolah ini semua bisa bertanggung jawab. Apabila di beri tugas untuk menghafalkan materi yang telah saya berikan, semua anak-anak juga berusaha untuk menghafalkan. Sebab apabila dia tidak cepat menguasai materi, maka dia juga akan ketinggalan dan menghambat proses kenaikan tingkat di pencak silat.”<sup>125</sup>

Para peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dapat mencapai hasil yang memuaskan dengan bertanggung jawab menghafalkan materi. Berikut ini hasil yang di capai dalam menanamkan nilai tanggung jawab dalam kegiatan ekstra kurikuler pramuka :

“Sudah berhasil, terlihat dari beberapa sikap siswa yang langsung menggunakan waktu istirahat untuk beribadah di mushola.”<sup>126</sup>

Pada kedua ekstrakurikuler tersebut dapat berhasil menanamkan nilai tanggung jawab dengan baik. Dari paparan hasil observasi dan

---

<sup>124</sup> Wawancara dengan Ana Fitri, siswi MA Al Ma’arif Tulungagung, 16 Agustus 2017, pukul 11.00 WIB

<sup>125</sup> Wawancara dengan pelatih Ekstra Kurikuler, Nova Rozak Anafi, S.Pd, 15 Agustus 2017, pukul 10.00 WIB

<sup>126</sup> Wawancara dengan Pembina Pramuka, Bapak M. Syaifudin Isya, M.PdI., selaku Waka Kesiswaan MA Al Ma’arif Tulungagung, 24 Agustus 2017, pukul 11.00 WIB

wawancara di MA Al-Ma'arif mengenai menanamkan nilai tanggung jawab dapat disimpulkan bahwa, pelatih ekstra telah berusaha menanamkan tanggung jawab dalam jiwa peserta didik, mendidik dan memberikan teladan yang baik agar peserta didik mengamalkan rasa tanggung jawabnya dalam setiap perbuatannya. Memantau dan membina peserta didik dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Selain itu pemberian hukuman yang bersikap mendidik dapat juga digunakan sebagai alternatif dalam membina akhlakul karimah tanggung jawab bagi peserta didik jika ternyata ada yang tidak melakukan perintah yang telah diberikan.

### **C. Temuan Penelitian**

Berdasarkan temuan data tentang penanaman akhlakul karimah pada peserta didik di MA Al-Ma'arif Tulungagung. Berikut dilakukan temuan penelitian dari paparan data hasil wawancara dan dokumentasi:

#### **1. Penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah sopan santun melalui ekstra kurikuler**

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan hasil temuan terkait Penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah sopan santun melalui ekstra kurikuler antara lain sebagai berikut:

- a. Memberikan penjelasan dan menyelipkan nasehat kepada peserta didik dalam setiap proses pembelajaran untuk selalu bersikap sopan santun kepada setiap orang, terutama kepada orang yang lebih tua.
  - b. Memberikan teladan kepada seluruh peserta didik bagaimana bersikap sopan santun kepada orang yang lebih tua. Berbicara dengan sopan terhadap orang yang lebih tua.
- 2. Penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah disiplin melalui ekstra kurikuler**

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan hasil temuan terkait Penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah disiplin melalui ekstra kurikuler antara lain sebagai berikut:

- a. Motivasi

Dalam membina kejujuran peserta didik, setiap pelatih selalu memberikan motivasi yang diselipkan dalam setiap kali kesempatan, misalkan dalam proses kegiatan ekstra kurikuler berlangsung.

- b. Memberikan Pengawasan

Memantau sikap disiplin peserta didik pada kewajibannya dengan selalu bertanya terlebih dahulu kepada mereka siapa yang tidak mematuhi tata tertib, siapa yang tidak membawa atribut ekstra.

- c. Memberikan tugas



Dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pelatih harus dikerjakan dengan baik.

### **3. Penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah tanggung jawab melalui ekstra kurikuler**

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan hasil temuan terkait Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Tanggung Jawab antara lain sebagai berikut:

- a. Memberikan contoh atau teladan yang baik kepada peserta didik untuk bertanggung jawab pada tugas dan kewajiban yang telah diberikan.
- b. Memantau dan membina peserta didik dalam melaksanakan tugasnya seperti mengerjakan tugas yang diberikan saat proses kegiatan ekstra kurikuler.
- c. Memberikan peringatan bahkan hukuman kepada peserta didik, jika ada peserta didik yang ketahuan tidak melaksanakan tanggung jawabnya.